

**MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH HOMOGEN
DAN SEKOLAH HETEROGEN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan jurusan Bimbingan dan Konseling



Oleh

**RISKA ELFADARI
NIM. 11817**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH HOMOGEN
DAN SEKOLAH HOMOGEN

Nama : Riska Elfadari
NIM/FM : 11817/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Februari 2017

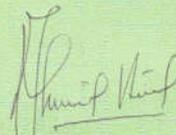
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
NIP. 19490609 197803 1 001



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

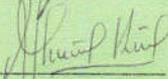
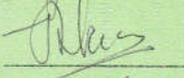
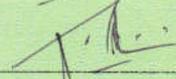
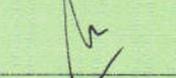
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Motivasi Belajar Siswa Sekolah Homogen dan Sekolah Heterogen
Nama : Riska Elfadari
NIM/TM : 11817/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2017

Tim Penguji:

| Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| Ketua : Prof. Mudjiran, M.S., Kons. |  |
| Sekretaris : Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. |  |
| Anggota : Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons. |  |
| Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. |  |
| Anggota : Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd. |  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang Menyatakan



Riska Elfadari

11817/2009

ABSTRAK

Judul : **Motivasi Belajar Siswa Homogen dan Heterogen Perguruan AR-Risalah dan MAN 3 Padang**
Peneliti : **Riska Elfadari**
Pembimbing : **1. Prof. Dr. Mudjiran, M.Si., Kons**
2. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap siswa harus memiliki motivasi agar dapat mewujudkan tujuan belajar yang maksimal. Dalam upaya mewujudkan tujuan belajar, motivasi dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan. Kenyataan yang terjadi, siswa di sekolah homogen lebih terfokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan serius dalam mengerjakan tugas-tugas dibandingkan dengan siswa di sekolah heterogen. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan motivasi belajar siswa di sekolah homogen, (2) siswa di sekolah heterogen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI AR-Risalah dan MAN 3 Padang yang berjumlah 278 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 164 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Data deskriptif diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa di sekolah Homogen berada pada kategori sangat tinggi, (2) motivasi belajar siswa di sekolah Heterogen berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK hendaknya dapat memotivasi siswa, khususnya memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa Heterogen yang motivasi belajarnya masih tergolong tinggi melalui pemberian layanan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar, layanan penguasaan konten dalam melatih siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar dan konseling perorangan dalam membantu menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Sekolah Homogen dan Sekolah Heterogen”. Skripsi ini ditulis guna memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku Penasehat Akademik peneliti dan Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
2. Bapak Prof. Dr Herman Nirwana M.Pd., Kons selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, arahan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons., Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd., selaku tim dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, atas layanan dan perhatian yang Bapak berikan dan Ibu Dr.

Syahniar, M.Pd., Kons. selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, atas layanan dan perhatian yang Ibu berikan.

5. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala Sekolah Perguruan Ar-Risalah Padang dan MAN 3 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti.
7. Guru BK/Konselor Perguruan Ar- Risalah Padang dan MAN 3 Padang yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh keterangan-keterangan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Siswa Perguruan Ar-Risalah Padang dan MAN 3 Padang yang telah bersedia menjadi responden.
9. Keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seangkatan, Senior dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini sangat jauh dari unsur kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2017

Riska Elfadari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi..... | 8 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Pertanyaan Penelitian..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitaan..... | 10 |
| F. Asumsi..... | 10 |
| G. Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Motivasi Belajar..... | 12 |
| B. Perbedaan Sekolah Homogen dengan Heterogen | 27 |
| C. Kerangka Konseptual | 32 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Populasi dan Sampel | 33 |
| C. Defenisi Operasional..... | 35 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 36 |
| E. Alat Pengumpulan Data | 37 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 49 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 41 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 47 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 49 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 51 |
| B. Saran..... | 51 |
| | |
| KEPUSTAKAAN | 53 |
| LAMPIRAN | 56 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian..... | 34 |
| Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian..... | 35 |
| Tabel 3. Model skala Likert dan Skor Jawabab Penelitian | 38 |
| Tabel 4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Untuk Motivasi Belajar..... | 40 |
| Tabel 5. Variable Motivasi Belajar Siswa Homogen | 41 |
| Tabel 6. Sub Variabel Ketekunan dalam Belajar Homogen | 42 |
| Tabel 7. Sub Variabel Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Homogen..... | 43 |
| Tabel 8. Sub Variabel Ketekunan Mengerjakan Tugas | 44 |
| Tabel 9. Variabel Motivasi Belajar Siswa Heterogen..... | 44 |
| Tabel 10. Sub Variabel Ketekunan dalam Belajar Heterogen | 45 |
| Tabel 11. Sub Variabel Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Heterogen..... | 46 |
| Tabel 12. Sub Variabel Ketekunan Mengerjakan Tugas Heterogen | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kisi-kisi Instrumen penelitian..... | 56 |
| 2. Angket penelitian | 57 |
| 3. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Ar-Risalah..... | 62 |
| 4. Rekapitulasi Data Sub Variabel Motivasi Belajar Siswa Sekolah Homogen..... | 63 |
| 5. Rekapitulasi Data Indikator Motivasi Belajar Siswa Sekolah Homogen..... | 66 |
| 6. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi MAN 3 Padang | 74 |
| 7. Rekapitulasi Data Sub Variabel Motivasi Belajar Siswa Sekolah Heterogen..... | 75 |
| 8. Rekapitulasi Data Indikator Motivasi Belajar Siswa Sekolah Heterogen..... | 78 |
| 9. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan | 82 |
| 10. Surat Izin Penelitian Kementerian Agama..... | 83 |
| 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MA Ar-Risalah Padang..... | 84 |
| 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAN 3 Padang... | 85 |

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan kehidupan manusia baik secara individual maupun secara kelompok sosial. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang matang, positif dan bertanggung jawab. Pendidikan juga membantu dan membimbing siswa seoptimal mungkin. Pendidikan yang diberikan kepada siswa yaitu dalam rangka membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi diri, oleh karena itu individu perlu memahami dirinya, mengetahui apa kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri dalam tahap pencarian jati dirinya. Dalam Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan konsep pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menunjukkan bahwa akhir proses pendidikan adalah kemampuan siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri siswa. Aspek kepribadian siswa ini merupakan nilai-nilai dasar yang berhubungan dengan sikap dan perilaku.

Sikap dan perilaku siswa merupakan potensi utama yang dapat menunjang keberhasilannya dalam belajar. Layanan BK mempunyai peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan BK di sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:114), tujuan umum bimbingan konseling yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap, kemampuan dasar, bakat yang dimiliki, berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Hasil penelitian Singh, dkk (2013) mengungkapkan siswa perempuan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak aspek. Salah satu aspek tersebut adalah lingkungan sekolah. Remaja akan mempelajari banyak hal di sekolah, Selain mempelajari materi pembelajaran remaja juga akan mempelajari nilai dan norma yang digunakan dalam pergaulan, yang akan mendukung perkembangan sosial dan motivasi belajar siswa.

Polemik ini bisa terjadi ketika pribadi dan instansi mendirikan sekolah homogen yaitu sekolah yang memisahkan siswanya berdasarkan jenis kelamin dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan lainnya (selanjutnya disebut sekolah homogen). Sekolah homogen membatasi intensitas interaksi sosial antara siswa yang berlainan jenis kelamin.

Yayasan Ar-Risalah Padang merupakan salah satu yayasan yang mendirikan sekolah homogen di Kota Padang. Yayasan ini memiliki siswa di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pergaulan siswa di Yayasan Ar-Risalah yang hanya terbatas pada siswa yang berjenis kelamin sama. Artinya, siswa laki-laki dan perempuan di Yayasan Ar-Risalah tingkat SMP dan SMA tidak dibenarkan berada di kelas yang sama bahkan mereka tidak bertemu sekalipun ketika jam istirahat ataupun sepulang sekolah. Kekurangan intensitas bertemu dan berinteraksi sosial diprediksi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

Sekolah homogen yang memisahkan siswa berdasarkan jenis kelamin membuat intensitas interaksi sosial antara siswa dengan orang lain yang berbeda jenis kelamin dengannya menjadi terbatas. Hal ini akan membuat siswa di sekolah homogen kesulitan dalam mencapai motivasi dalam belajar terutama pada aspek pembelajaran yang lebih matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putra (2014) yang mengungkapkan bahwa siswa yang dipisah berdasarkan jenis kelamin lebih sulit termotivasi dalam belajar dibandingkan dengan teman sebaya dengan siswa yang tidak dipisah.

Sekolah homogen memiliki dampak negatif pada penerapan motivasi belajar siswa meskipun berdampak positif terhadap kemandirian. Misalnya pada sekolah homogen perempuan, siswa tersebut harus mampu melakukan semua aktivitas termasuk aktivitas yang biasanya dilakukan oleh para laki-laki.

Perbedaan hasil belajar laki-laki dan perempuan tidak selalu mutlak karena rata-rata laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan akademik yang sama. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Aryani (dalam Saraswati, 2013) menjelaskan sekolah homogen bisa meningkatkan kemandirian dari siswanya karena semua aktivitas harus mereka lakukan sendiri tanpa bantuan dari teman yang berbeda jenis kelamin, namun hal tersebut akan berdampak pada pemahaman peran sosial mereka.

Sekolah homogen berdampak pada tanggung jawab sosial siswa. Siswa di sekolah homogen dinilai lebih mampu meningkatkan tanggung jawab sosialnya. Ormrod (2008) menjelaskan pengelompokan siswa berdasarkan jenis kelamin akan membuat siswa lebih berpartisipasi aktif di kelas dan mampu melakukan tanggung jawab sosial. Pengelompokan siswa berdasarkan jenis kelamin akan meminimalkan sikap agresi dari siswa laki-laki dan memaksimalkan sikap siswa perempuan yang dinilai cenderung pendiam.

Hal tersebut berbeda dengan sekolah heterogen. Sekolah heterogen adalah sekolah yang tidak memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam proses belajar dan mengajar ataupun kegiatan lainnya (selanjutnya disebut sekolah heterogen). Sekolah heterogen banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pada sekolah heterogen, siswa laki-laki dan perempuan berada pada satu kelas dan memungkinkan mereka berinteraksi sosial dengan mudah ketika proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan lainnya. Merupakan

salah satu sekolah heterogen yang ada di kota padang yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang yang merupakan sekolah yang menggabungkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Motivasi belajar siswa tersebut akan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah homogen dan siswa tersebut akan lebih bisa bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan secara bersama.

Sardiman (2012:74) menjelaskan, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada seorang siswa, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang mengaktifkan, menentukan dan mempertahankan perilaku siswa dalam belajar (Slavin, 2009:105). Motivasi merupakan gejala psikologi dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Orang yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan dorongan yang timbul dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Tidak memiliki motivasi belajar tidak memiliki dorongan dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi siswa sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam lingkungan sekolah dan dapat diukur dalam wujud evaluasi belajar yang ditunjukkan melalui nilai rapor siswa pada setiap akhir semester. Siswa

yang memiliki motivasi belajar yang kuat menunjukkan hasil belajar yang baik. Makin tinggi motivasi yang diberikan maka hasil belajar akan tinggi dan sebaliknya apabila motivasi yang diberikan kurang maka hasil belajar yang diperoleh kurang baik.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh pun akan menjadi lebih optimal. Namun siswa yang tidak memiliki motivasi berkemungkinan akan mengalami kegagalan dalam belajar walaupun memiliki intelegensi yang cukup tinggi.

Sardiman (2012:83) mengemukakan, bahwa siswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi akan terlihat dari ciri-ciri yaitu (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa dalam berprestasi; (3) menunjukkan minat dalam belajar; (4) lebih senang bekerja mandiri; dan (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rumit.

Kenyataan yang ditemui di MAN 3 Padang motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat diantaranya dari keseriusan siswa dalam belajar di kelas dan tanggung jawab terhadap tugas. Masih terdapat siswa yang tidak serius dalam belajar dan mudah terpengaruh oleh keadaan di sekitarnya. Demikian juga halnya dengan tanggung jawab terhadap tugas. Masih terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan bahkan tidak mengerjakannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2016 di MAN 3 Padang tentang

motivasi belajar siswa, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari siswa laki-laki yang sering terlambat, mengganggu teman yang sedang belajar, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang serius dalam mengerjakan tugas. Siswa perempuan datang ke sekolah lebih awal, lebih serius mendengarkan penjelasan guru yang sedang mengajar, dan lebih serius dalam mengerjakan tugas-tugas. Siswa yang terlambat umumnya adalah siswa laki-laki. Saat pembelajaran berlangsung, siswa laki-laki terlihat mengganggu teman yang sedang belajar dan keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung

Berdasarkan wawancara penulis dengan empat orang guru mata pelajaran pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2016 di MAN 3 Padang tentang motivasi belajar siswa, diperoleh informasi bahwa saat kegiatan belajar berlangsung tidak semua siswa yang benar-benar serius belajar. Saat diberi tugas atau latihan untuk dikerjakan di kelas, maka siswa perempuan akan lebih serius dalam mengerjakannya dibandingkan siswa laki-laki. Siswa laki-laki terkadang mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan tugas atau berjalan-jalan ke bangku teman lain pada saat jam pembelajaran. Ketika guru memberikan PR masih ada siswa yang tidak mengerjakannya. Pada pertemuan berikutnya siswa tersebut disuruh untuk mengerjakan PR di luar kelas dan hal ini membuat siswa tersebut akan ketinggalan pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 5 Februari 2016 di MAN 3 Padang dan pada tanggal 6 Februari 2016 di Pesantren Ar-Risalah terdapat bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang tidak diselesaikan sendiri oleh siswa tersebut dan butuh penanganan khusus oleh guru BK. Hal ini terlihat dari siswa laki-laki yang sering terlambat, mengganggu teman yang sedang belajar, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang serius dalam mengerjakan tugas. Siswa perempuan datang ke sekolah lebih awal, lebih serius mendengarkan penjelasan guru yang sedang mengajar, dan lebih serius dalam mengerjakan tugas-tugas. Siswa yang terlambat umumnya adalah siswa laki-laki. Saat pembelajaran berlangsung, siswa laki-laki terlihat mengganggu teman yang sedang belajar dan keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Homogen dan Sekolah Heterogen.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang berasal dari sekolah homogen cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekolah heterogen.
2. Siswa di sekolah heterogen cenderung kurang mandiri dibandingkan dengan siswa di sekolah homogen.
3. Rendahnya tingkat ketercapaian tugas perkembangan yang terdapat di sekolah homogen.
4. Adanya siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas seperti, tidak membuat PR dan mengganggu teman saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Motivasi belajar siswa yang berada di sekolah homogen.
2. Motivasi belajar siswa yang berada di sekolah heterogen.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka pertanyaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa yang berada di sekolah homogen?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa yang berada di sekolah heterogen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa yang berada di sekolah homogen.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa yang berada di sekolah heterogen.

F. Asumsi

Penelitian ini bertolak dari asumsi sebagai berikut

1. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda
2. Motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut ini

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pendidikan pada bidang psikologi pendidikan serta belajar dan pembelajaran khususnya pada bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang.

- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, sebagai bahan masukan dalam upaya membantu siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan dan dasar pedoman dalam pembuatan skripsi